

PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH BAYAN KABUPATEN PURWOREJO

FORMING A RESPONSIBLE ATTITUDE AT CREATIVE SCHOOL OF SD MUHAMMADIYAH BAYAN PURWOREJO REGENCY

Oleh: Sylvia Anggraeni, PSD/PGSD, sylvia.anggraeni10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan sikap tanggung jawab dan kendalanya di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, siswa kelas 1, siswa kelas 2, dan siswa kelas 3. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Kreatif Muhammadiyah Bayan dilakukan dengan cara pemberian pengalaman berulang, pemberian keteladanan, pemberian sugesti positif, kegiatan identifikasi sikap, dan pemberian hukuman. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap tanggung jawab berupa kurangnya pengalaman siswa, budaya siswa, pengaruh media massa terutama televisi, dan keadaan emosi siswa.

Kata kunci: pembentukan sikap, tanggung jawab

Abstract

This research purposes to describe the forming a responsible attitude and constraints at Creative School of SD Muhammadiyah Bayan Purworejo. This research used a descriptive qualitative approach with head master, the 1st, 2nd, 3rd class teachers and students as subjects. The research was conducted in February-March 2016. The technique of collecting data is observation, interview, and documentation. Data were analyzed using data collecting, data reduction, data display, and conclusion. The data validity checking with the triangulation of sources and technique. The results show that the forming of responsible attitude of students by giving recure experience, giving pattern, giving positive suggestions, the provision of a project to identify attitudes, and giving punishment. Obstacles encountered in the forming of responsible attitude at School of Creative Muhammadiyah Bayan such as lack of experience the students, students's culture, the influence of the mass media, especially television, and state emotional students.

Keywords: forming of attitudes, responsibility

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk generasi muda sebagai penerus generasi tua, yang sapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai dan norma, pengetahuan, kemampuan serta keterampilannya. Pendidikan memiliki tugas yang sangat kompleks untuk menjadikan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang selalu menghayati nilai dan norma di masyarakat (Masnur, 2014:67). Pemerintah sudah berusaha mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dengan merancang sebuah desain pendidikan karakter

bagi seluruh jenjang pendidikan. Usaha tersebut sekaligus dilakukan untuk memperbaiki moral generasi penerus bangsa. Ironisnya, pemerintah masih menggunakan UAN sebagai standar kelulusan peserta didik. UAN hanya mengukur aspek kognitif peserta didik dalam bentuk angka-angka sebagai nilai akhirnya. Sehingga, pada akhirnya tujuan pendidikan sebagai pembentuk manusia berkarakter belum bisa tercapai secara optimal.

Penetapan dilangsungkannya pendidikan karakter oleh pemerintah sesuai dengan surat

edaran Kementrian Pendidikan Nasional Nomor. 1860/C/TU/2011 tentang dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional untuk seluruh peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi pada tahun ajaran 2011/2012. Pada hari Senin, 18 Juli 2011 seluruh sekolah di Indonesia juga dihimbau untuk menyelenggarakan upacara sekaligus mensosialisasikan momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter. Surat edaran tersebut menegaskan kepada setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, akan tetapi juga membudayakan dan memberdayakan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lebih lanjut Zubaedi (2011:17) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat yang religius, produktif, nasionalis, dan kreatif.

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, akan tetapi juga membudayakan dan memberdayakan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lebih lanjut Zubaedi (2011:17) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta

didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat yang religius, produktif, nasionalis, dan kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dasar gugus Sutoyo kecamatan Bayan pada tanggal 12-27 November 2015, khususnya SD A terdapat 5 siswa yang sedang mengerjakan tugas tambahan di luar kelas pada jam pelajaran pertama karena tidak mengerjakan PR. Selain itu, pada saat pelaksanaan upacara bendera hari Senin, terdapat 4 siswa yang berdiri di depan karena tidak menggunakan atribut lengkap sebagai siswa seperti topi dan ikat pinggang. Perilaku siswa tersebut mencerminkan perilaku yang tidak bertanggungjawab. Tanggung jawab sendiri merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan.

Hal yang sama juga terjadi di SD B, 3 orang siswa mengerjakan ulang PR nya sebanyak dua kali di luar kelas karena tidak mengerjakan PR. Pada saat pelajaran agama di kelas, masih ditemui beberapa siswa yang tidak melaksanakan tugasnya yaitu menghafal surat pendek. Selain itu, pada hari Kamis tanggal 15 November 2015 terdapat satu kelas dimana tidak ada siswa yang melaksanakan tugas piketnya yaitu kelas 3. Pada hari berikutnya, saat guru menanyakan alasan mengapa siswa tidak melaksanakan tugas piket, para siswa menjawab diajak salah satu teman untuk bermain di rumahnya.

Kasus-kasus peserta didik yang belum menyadari tanggung jawabnya juga terjadi pada SD C. Di dalam suatu kelas, ada 2 orang siswa

yang dikenakan denda karena tidak melaksanakan tugas piket kebersihan kelas. Siswa tersebut sempat tidak mengakui perbuatannya dengan alasan malu. Selain itu, tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan juga belum terlihat. Hal ini dibuktikan dengan banyak sampah yang berserakan di laci beberapa siswa kelas empat.

Sementara, di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan siswa datang lebih awal pada pukul 06.00 WIB untuk mengerjakan program sarapan pagi. Sarapan pagi merupakan program sekolah yang berupa tugas-tugas tambahan sesuai pelajaran yang disusun oleh guru kelas setelah jam pulang. Para siswa dengan antusias mengerjakan program sarapan pagi yang sudah tersedia di papan tulis untuk kemudian diperiksakan kepada gurunya. Program ini merupakan salah satu program pembentukan tanggung jawab untuk siswa di sekolah. Selanjutnya, siswa di sekolah ini sudah melaksanakan tanggung jawabnya setiap hari untuk menghafal surat pendek di Al-Quran, doa sehari-hari, dan hadist. Setiap hari guru mendampingi hafalan siswa di kelas secara berkala, yaitu pagi sebelum pelajaran dimulai, sebelum sholat dhuha, dan sebelum istirahat kedua. Selain itu siswa juga harus menghafal doa sehari-hari dan hadist. Siswa juga sudah melaksanakan tugas di kelas, terbukti dengan tidak adanya siswa yang dihukum karena tidak mengerjakan PR. Selain itu, siswa juga sudah terlatih tanggung jawabnya terhadap kebersihan kelas dengan tidak memakai alas kaki saat masuk kelas. Sekolah juga mendukungnya dengan

menganjurkan siswa untuk mengambil sampah 2-3 buah setiap harinya di sekolah.

Sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan sudah berjalan dengan baik. Namun, belum diketahui proses pembentukan sikap tanggung jawab. Selanjutnya, dalam proses pembentukan sikap tersebut pastinya terdapat kendala yang harus dihadapi oleh sekolah. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembentukan sikap tanggung jawab dan kendalanya di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan dan mendiskripsikan secara apa adanya tentang pembentukan sikap tanggung jawab dan kendalanya di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bidang pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo pada bulan Februari-Maret 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, siswa kelas 1, siswa kelas 2, dan siswa kelas 3 Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan, Kabupaten Purworejo.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara' sumber menggunakan wawancara mendalam, kemudian melakukan observasi secara pasif, dan melakukan studi dokumen.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Milles *and* Hubberman dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data mentah (*data collecting*)
2. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai pembentukan sikap dan kendalanya, dicari tema dan polanya (*data reduction*)
3. Data tentang pembentukan sikap dan kendalanya disajikan dalam bentuk tabel.
4. Melakukan penarikan kesimpulan.

Data yang telah dianalisis diuji keabsahannya menggunakan triangulasi yaitu sumber dan teknik.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Dalam Proses Pembelajaran

1. Pemberian Pengalaman Berulang

Pengalaman berulang yang diberikan oleh guru berupa pemberian tugas-tugas saat pembelajaran, pemberian PR, dan melatih siswa untuk menjaga kerapihan serta kebersihan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Pemberian Keteladanan

Pemberian keteladanan dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab di dalam pembelajaran berupa disiplin waktu keberangkatan, merapikan barang pribadi setelah dipakai untuk belajar, melaksanakan tugas sebagai guru yaitu membimbing, mengajar, dan menilai serta meneladani sikap tanggung jawab akan kebersihan dan kerapihan kelas.

3. Pemberian Sugesti

Pembentukan sikap tanggung jawab oleh guru dilakukan dengan memberikan cerita bermuatan sikap tanggung jawab saat proses pembelajaran, dan juga memberikan nasihat-nasihat serta pujian bagi siswa yang melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Pemberian cerita tentang sikap tanggung jawab juga dilengkapi dengan menampilkan gambar anak yang menunjukkan sikap tanggung jawab.

4. Pemberian Kegiatan Identifikasi Sikap

Identifikasi sikap tanggung jawab di dalam proses pembelajaran dilakukan

secara langsung jika ada peristiwa yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Peristiwa tersebut terkait dengan sikap tanggung jawab dan sikap tidak tanggung jawab seseorang.

5. Pemberian Hukuman

Pembentukan sikap tanggung jawab di dalam proses pembelajaran dilakukan menggunakan pemberian hukuman kepada siswa yang tidak melakukan tanggung jawabnya di kelas. Hukuman yang diberikan seperti menyuruh anak untuk mengerjakan PR di luar kelas jika belum mengerjakan PR, menyuruh anak untuk mengucap istighfar 25 kali jika tidak tertib dalam pelajaran, dan memberikan hukuman untuk membuat soal sarapan pagi jika terbukti siswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas.

B. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Luar Proses Pembelajaran

1. Pemberian Pengalaman Berulang

Pembentukan sikap tanggung jawab di luar proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pengalaman berulang. Pengalaman berulang yang dijalankan di sekolah berupa sarapan pagi, mengaji, hafalan surat Al-Quran, hafalan doa sehari-hari dan hadist, sholat dhuha, hafalan surat Al-Qur'an, makan siang bersama serta sholat dhuhur.

2. Pemberian Keteladanan

Pembentukan sikap tanggung jawab di luar proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian teladan oleh warga

sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Pemberian keteladanan tersebut berupa teladan sikap tanggung jawab terhadap ibadah dengan melakukan sholat dhuha maupun dhuhur di sekolah. Selain itu keteladanan sikap tanggung jawab akan kebersihan lingkungan juga dilakukan dengan selalu peka terhadap sampah yang berserakan, dan juga menjaga kerapian dengan melepas alas kaki saat masuk ke dalam kelas

3. Pemberian Sugesti

Pembentukan sikap tanggung jawab di luar proses pembelajaran juga dilakukan menggunakan cara pemberian sugesti positif kepada siswa. Sugesti yang diberikan dapat berupa nasihat-nasihat, kata-kata motivasi, pujian, pemberian contoh-contoh sikap tanggung jawab, dan juga memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan sikap tanggung jawab.

4. Pemberian Kegiatan Identifikasi Sikap

Pembentukan sikap tanggung jawab siswa di luar proses pembelajaran menggunakan identifikasi sikap tanggung jawab. Proses identifikasi sikap tanggung jawab dilakukan spontan jika terdapat siswa yang tidak melakukan sikap tanggung jawabnya atau siswa yang sudah terlihat tanggung jawabnya di sekolah.

5. Pemberian Hukuman

Guru dan kepala sekolah memberikan hukuman untuk siswa yang tidak melaksanakan sikap tanggung jawab. Hukuman yang diberikan kepada siswa berupa hukuman menjalankan

sholat di luar menggunakan tikar dan mengambil sampah serta mengucapkan istighfar. Hukuman sholat di luar mengambil tikar diberikan kepada siswa yang telah terbukti tidak melaksanakan sikap tanggung jawabnya dalam menjalankan ibadah sholat baik sunnah maupun wajib.

C. Kendala Pembentukan Sikap Tanggung Jawab

1. Kurangnya Pengalaman Siswa tentang Sikap Tanggung Jawab

Kurangnya pengalaman siswa dapat menjadi kendala dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Pengalaman tersebut berupa adanya program-program baru di sekolah seperti sarapan pagi yang sebelumnya belum pernah siswa lakukan. Sehingga, dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang belum bisa mengikuti program-program baru tersebut sebagai pengalaman barunya.

2. Budaya yang Dibawa oleh Siswa dari Rumah

Budaya yang dibawa siswa dari rumah menjadi kendala pembentukan sikap tanggung jawab di sekolah. Budaya-budaya yang sering dibawa siswa ke sekolah salah satunya adalah budaya membuang sampah sembarangan. Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu bentuk sikap tidak tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

3. Pengaruh Media Massa

Media massa menjadi kendala dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Adanya media masa seperti TV membuat siswa lupa akan tanggung jawabnya sebagai siswa di rumah. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi di rumah.

4. Keadaan Emosi Siswa

Keadaan emosi siswa yang berubah-ubah menjadikan kendala dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab di sekolah. Siswa sering berubah-ubah keadaan emosinya, contoh ketika berkelahi siswa akan menunjukkan emosi yang negatif yaitu marah. Ketika siswa bermain-main dengan temannya akan menunjukkan emosi positif yaitu senang atau ceria. Di dalam keadaan-keadaan tersebut siswa tidak secara maksimal melakukan tanggung jawabnya

Pembahasan

A. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Dalam Proses Pembelajaran

1. Pemberian Pengalaman Berulang

Siswa melakukan pengalaman yang berkaitan dengan tanggung jawab setiap harinya, sehingga siswa memiliki perasaan yang mendalam terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Pengalaman berulang-ulang yang diberikan membuat siswa terbiasa melakukan sikap tanggung jawab di sekolah. Jadi, pengalaman berulang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa.

2. Pemberian Keteladanan

Siswa di sekolah selalu mengamati apa yang dilakukan oleh guru maupun kepada sekolah. Apa pun sikap yang ditunjukkan oleh guru maupun kepala sekolah akan terekam di pikiran siswa untuk kemudian ditiru. Proses peniruan atau imitasi sikap guru dan kepala sekolah oleh siswa berjalan secara terus-menerus setiap harinya. Oleh karena itu, pemberian keteladanan bersikap terutama sikap tanggung jawab dilakukan setiap hari oleh guru dan kepala sekolah. Keteladanan sikap tanggung jawab yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah setiap hari dapat diimitasi oleh siswa. Siswa meniru sikap tanggung jawab guru dan kepala sekolah dan menerapkannya untuk dirinya sendiri. Lama-kelamaan siswa tersebut terbiasa melakukan sikap tanggung jawab di sekolah. Jadi sikap tanggung jawab siswa di sekolah kreatif SD Muhammadiyah Bayan dibentuk melalui kegiatan keteladanan oleh guru dan kepala sekolah.

3. Pemberian Sugesti Positif

Pemberian sugesti oleh guru dan kepala sekolah dilakukan untuk mendorong siswa bersikap tanggung jawab. Sugesti yang dilakukan menggunakan pemberian nasihat positif, pujian, lalu melalui bantuan media gambar akan memberikan pengaruh besar terhadap pandangan siswa terhadap sikap tanggung jawab. Guru dan kepala sekolah memberikan sugesti untuk mengubah pandangan siswa akan sikap

tanggung jawab bahwa sikap tanggung jawab itu penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah. Pada saat pemberian sugesti guru dan kepala sekolah juga menjelaskan tentang kebermanfaatan sikap tersebut. Setelah siswa mengetahui kebermanfaat bersikap tanggung jawab tentunya siswa tersebut lebih termotivasi untuk melakukannya. Untuk itu pemberian sugesti positif dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa. Sugesti mengubah pandangan siswa untuk lebih termotivasi melakukan sikap tanggung jawab di sekolah. Jadi, pemberian sugesti kepada siswa menggunakan bantuan media gambar, nasihat, pemberian pujian dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa.

4. Melalui Kegiatan Identifikasi

Kegiatan identifikasi sikap seseorang terkait sikap tanggung jawab dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa. Siswa menjadi tahu dan lebih paham bagaimana penerapan sikap tanggung jawab di sekolah. Selain itu siswa juga mengetahui hal-hal apa yang tidak boleh ditiru dari seseorang yang diidentifikasi sikap tanggung jawabnya. Melalui kegiatan identifikasi sikap, siswa dituntut untuk mengetahui, memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab di dalam kehidupannya. Kegiatan identifikasi lama-kelamaan dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa. Siswa menjadi paham bagaimana harus menerapkan sikap tanggung jawab

karena sudah ada contoh dari seseorang yang diidentifikasi sikapnya. Jadi sikap tanggung jawab siswa dapat dibentuk melalui kegiatan identifikasi sikap tanggung jawab seseorang.

5. Pemberian Hukuman

Hukuman dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa karena hukuman tersebut dapat membuat siswa malu dan tidak ingin mengulangi perbuatannya, dalam hal ini adalah perbuatan tidak bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugasnya. Siswa menyadari bahwa konsekuensi perbuatan tidak bertanggung jawab adalah diberikan hukuman-hukuman baik ringan maupun berat. Siswa yang sudah menyadari bahwa hukuman yang diberikan sedikit berat lebih memilih untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Hukuman-hukuman yang diberikan digunakan untuk mendidik siswa agar lebih termotivasi untuk bersikap tanggung jawab. Hukuman menjadi motivasi siswa untuk tidak melakukan sikap tidak tanggung jawab di sekolah. Jadi sikap tanggung jawab siswa di sekolah kreatif SD Muhammadiyah Bayan dibentuk melalui pemberian hukuman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembentukan sikap tanggung jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo dilaksanakan di dalam dan di luar proses pembelajaran. Cara yang digunakan

oleh guru dan kepala sekolah untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) melalui pemberian pengalaman berulang, (2) melalui pemberian keteladanan, (3) melalui pemberian sugesti, (4) melalui kegiatan identifikasi sikap tanggung jawab, dan (5) melalui pemberian hukuman. Dalam pelaksanaannya, pembentukan sikap tanggung jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo masih terkendala oleh beberapa hal yaitu: (1) kurangnya pengalaman siswa terhadap sikap tanggung jawab, (2) budaya yang dibawa oleh siswa dari rumah, (3) pengaruh media massa, dan (4) keadaan emosi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru hendaknya lebih maksimal lagi untuk menghadapi kendala-kendala selama proses pembentukan sikap tanggung jawab siswa di sekolah.
2. Kepala sekolah dan guru dapat memberikan hukuman-hukuman lebih mendidik seperti mengerjakan soal-soal pelajaran atau membuat karangan bertema tanggung jawab bagi siswa yang belum melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah.
3. Kepala sekolah dan guru bisa membuat beberapa program kreatif seperti *responsibility award* (penghargaan bagi siswa paling bertanggung jawab) yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar mau

melaksanakan sikap tanggung jawab di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Masnur Muslich. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. (2015). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media.